

Strategi Komunikasi Forum Yasinan (Pelayanan Inklusif Setara Andalan) Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mensukseskan Program Pembangunan

Roy Marhandra^a

^a Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini meliputi: 1) Untuk memahami Strategi Komunikasi dari Forum Yasinan (Pelayanan Setara Inklusif Andalan) Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Keberhasilan Program Pembangunan. 2) Mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh Forum Yasinan. 3) Mengidentifikasi hambatan dalam implementasi Strategi Komunikasi dari Forum Yasinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap lima informan. Analisis data bersifat kualitatif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan model Strategis komunikasi terpadu *Integrated Strategic Communication (ISC)*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Forum Yasinan Pemerintah terdiri dari pertama, hubungan pemangku kepentingan, kedua, strategi menjaga hubungan yang baik dengan media, dan ketiga, membangun strategi publik eksternal. Strategi yang digunakan meliputi memperkuat posisi Forum Yasinan dalam masyarakat, memperkuat posisi semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam Forum Yasinan, menyebarkan informasi positif tentang pencapaian pembangunan, menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dari Kementerian, Badan Vertikal, BUMN, dan perusahaan swasta, serta menjaga hubungan yang baik dengan media massa.

Kata kunci: *Forum Yasinan, Partisipasi Pembangunan, Strategi Komunikasi*

The Communication Strategy of the Yasinan Forum (Equal and Inclusive Service Excellence) of the West Sumbawa Regency Government in Enhancing Community Participation to Achieve Development Programs

Abstract

The objectives of this research include: 1) To understand the Communication Strategy of the Yasinan Forum (Leading Inclusive Services) of the West Sumbawa Regency Government in Enhancing Community Participation in the Success of Development Programs. 2) To identify the strategies applied by the Yasinan Forum. 3) To identify obstacles in the implementation of the Communication Strategy of the Yasinan Forum. This research uses a qualitative method. Data collection techniques are conducted through in-depth interviews with five informants. Data analysis is qualitative using the Miles and Huberman concept. This research uses the Integrated Strategic Communication (ISC) model. The research findings indicate that the Communication Strategy of the Government's Yasinan Forum consists of first, stakeholder relations, second, strategies to maintain good relations with the media, and third, building external public strategies. The strategies used include strengthening the position of the Yasinan Forum in society, strengthening the position of all Regional Apparatus Organizations (OPDs) in the Yasinan Forum, disseminating positive information about development achievements, maintaining good relations with stakeholders from Ministries, Vertical Agencies, State-Owned Enterprises (BUMN), and private companies, as well as maintaining good relations with the mass media.

Keywords: *Forum Yasinan, Participation in Development, Communication Strategy*

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan kegiatan pembangunan, salah satu faktor penting yang perlu menjadi perhatian yaitu partisipasi Masyarakat. Partisipasi merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung-jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk perbaikan dan kesejahteraan masyarakat. Penyelenggaraan pembangunan bukan saja berkaitan dengan kewajiban yang harus dilaksanakan pemerintah, tetapi partisipasi di dalam pembangunan menjadi syarat mutlak untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur berkelanjutan. Partisipasi dilihat dari segi bahasa, berasal dari bahasa Inggris "participation" yang berarti mengambil bagian/keikutsertaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa¹, partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta di dalamnya. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan Keputusan mengenai penggunaan sumber daya publik dan pemecahan masalah publik. Konsep (istilah) partisipasi kerap diberi makna sebagai peran serta aktif seseorang dalam keseluruhan tahapan (proses) pembangunan atau program apapun, mencakup tahap pembuatan keputusan (perencanaan), pelaksanaan, pemanfaatan hasil, pemeliharaan, dan pemantauan serta evaluasi program.

Sementara itu, Conyers (1994:154-155)² lebih lanjut mengemukakan tiga (3) alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan mempunyai sifat sangat penting:

1. masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi

mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.

2. masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
3. mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dan alasan - alasan mengapa partisipasi sangat penting keberadaannya dalam mensukseskan program pembangunan, maka tidak ada alasan bagi kita untuk tidak menggalakkan partisipasi dalam rangka mewujudkan cita - cita bersama dalam Pembangunan.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Forum Yasinan yang merupakan program Pemerintah kabupaten Sumbawa Barat dalam menyerap aspirasi masyarakat. Program Forum Yasinan yang merupakan akronim dari Pelayanan Inklusif Setara Anadalan, di akomodir dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Nomor 01 Tahun 2021³ yang dimana didalam Pasal 53 menjelaskan :

- (1) Untuk mewujudkan pelayanan masyarakat yang inklusif, setara dan berkeadilan, partisipatif dan bertanggungjawab dengan landasan semangat nilai ikhlas, jujur dan sungguh-sungguh diselenggarakan Forum

¹ <https://kbbi.web.id/>

² Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,

³ Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Nomor 01 Tahun 2021 Tentang Program Daerah Pemberdayaan Botong Royong

- Yasinan terbuka;
- (2) Forum Yasinan Terbuka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah bersama Tim Gotong Royong di Markas Gotong Royong setiap malam jum'at dengan melibatkan penyelenggara dan pelaksana pelayanan publik, Perangkat Daerah Terkait, Tim Gotong Royong seluruh tingkatan/wilayah kerja, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya;
 - (3) Dalam hal keadaan dan kebutuhan masyarakat tertentu, kegiatan Forum Yasinan Terbuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilaksanakan pada hari dan tempat yang berbeda, sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat;
 - (4) Forum Yasinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai wadah bersama untuk menyalurkan aspirasi, sekaligus sebagai wadah bersama untuk melakukan evaluasi atas penyelenggaraan PDPGR, termasuk penyelenggaraan berbagai bidang/urusan daerah lainnya.

Sejatinya dalam penyelenggaraan program kerja Pemerintah Daerah, selalu ada ruang koreksi terhadap praktek kerja di lapangan. Hal tersebut tidak mungkin dihindari karena tanggung jawab Pemerintah Daerah adalah mewujudkan apa yang telah direncanakan menuju

hasil yang ideal. Terhadap praktek penyelenggaraan Forum Yasinan yang diharapkan mampu menjadi kanal pengaduan Masyarakat, ternyata ditemukan juga berbagai keluhan dilapangan, seperti lambannya penanganan persoalan warga, dan sungkannya beberapa anggota Masyarakat untuk datang ke Forum Yasinan,

Dengan adanya persoalan yang berkembang di dalam Masyarakat tersebut, peneliti ingin mengetahui 1) Bagaimana Komunikasi Berlangsung dalam Forum Yasinan (Pelayanan Setara Inklusif Andalan) Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat, 2) Bagaimana Penerapan Strategi Komunikasi dalam Forum Yasinan. 3) Apa hambatan yang ada dalam implementasi Strategi Komunikasi dari Forum Yasinan. seperti apa model penyelenggaraan Strategi Komunikasi yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Sumbawa Barat melalui Forum Yasinan, sehingga tergambar bahwa penyelenggaraan Forum Yasinan betul - betul dilaksanakan sesuai dengan amanat Undang - undang dan mengakomodir kepentingan Masyarakat secara umum, tanpa adanya diskriminasi.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian "Strategi Komunikasi Forum Yasinan (Pelayanan Inklusif Setara Andalan) Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mensukseskan Program pembangunan".

Penulis membatasi masalah penelitian ini pada topik strategi komunikasi di dalam membangun Partisipasi. Penulis akan menguraikan pembahasan mengenai strategi komunikasi yang diterapkan Forum Yasinan dalam mengawal Program Pembangunan Pemerintah Daerah kabupaten Sumbawa Barat. Dibutuhkan

suatu strategi yang komprehensif agar pesan komunikasi yang disampaikan dalam Forum Yasinan oleh para pemangku kebijakan dapat memberikan Solusi terhadap berbagai persoalan yang disampaikan oleh warga, sehingga berdampak kepada terbangunnya partisipasi warga dalam Pembangunan.

Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu communicatus yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya communis yang bermakna umum atau bersama-sama (morrison, 2013). Andi Faisal Bhakti menerangkan bahwa komunikasi merupakan gambaran dari serangkaian makna yang terkandung dalam suatu pertanyaan: who say what in which channel to whom with what effect? (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan bagaimana pengaruhnya?), atau dirumuskan dalam S-M-C-R-E (Source, Message, Channel, Receiver, Effects)⁴

Dalam perspektif Islam, komunikasi selain bertujuan untuk mewujudkan hubungan secara vertikal dengan Pencipta, juga berfungsi untuk menegakkan hubungan secara horizontal terhadap sesama manusia. Komunikasi dengan Pencipta tercermin melalui ibadah mahdha (salat, puasa, zakat dan haji) yang bertujuan untuk membentuk takwa. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya.⁵

Sementara itu, peran Media Baru (New Media) sebagai saluran komunikasi tidak terelakkan. Dinamika kontemporer dalam komunikasi di Indonesia adalah

fenomena penggunaan media baru yakni internet sebagai media atau saluran komunikasi yang semakin intensif digunakan. Para komunikator saat ini semakin adaptif dengan penggunaan internet baik sifatnya statis maupun dinamis. Melalui internet berbagai informasi, sosialisasi gagasan, ajakan, hingga pro dan kontra dapat dipublikasikan dan dipertukarkan dengan waktu yang relatif lebih cepat dibanding melalui media konvensional seperti cetak atau broadcasting.⁶

Ada pun isu-isu yang terjadi di lapangan sehingga perlu diterapkan strategi komunikasi yang efektif dan efisien, seperti: Pertama, Aspirasi masyarakat belum dapat tersampaikan secara keseluruhan karena masih adanya anggapan beberapa kelompok atau perorangan yang menganggap bahwa Forum Yasinan adalah Produk Politik Pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih. Kedua lambannya eksekusi di lapangan terkait dengan arahan di forum yasinan, dikarenakan kemampuan SDM Agen Gotong Royong (AGR) sebagai eksekutor yang masih perlu dibenahi. Ketiga, informasi penting yang disampaikan melalui Forum Yasinan belum dapat tersampaikan secara merata, ditandai dengan masih terdapat anggota masyarakat yang tidak mengetahui kebijakan program Pembangunan yang disampaikan pada saat Forum yasinan.

Menurut Smith (2005: 67) strategi adalah suatu perencanaan menyeluruh organisasi. Strategi adalah penentuan bagaimana organisasi memutuskan apa dan bagaimana strategi yang dibuat organisasi itu dapat mencapai apa yang diinginkan. Strategi adalah konsep yang bersifat menyeluruh, pendekatan atau perencanaan yang bersifat umum, pendekatan atau perencanaan yang bersifat umum tersebut harus dapat

⁴ Andi Faisal Bhakti. *Communication dan Family Planning in Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslims Perceptions of a Global Development Program* (Jakarta: INIS, 2004), h. 37.

⁵ Andi Faisal Bhakti, Venny Eka Meydsari, *Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Jurnal Komunikasi Islam | ISBN 2088-6314 | Volume 04, Nomor 01, Juni 2014)

⁶ Gun gun Heryanto, *Polemik Ahmadiyah di Media Online* (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol 10 No 2 Juli-Desember 2016)

mengkoordinasikan tema atau faktor yang terjadi; strategi harus menjadi pedoman prinsip-prinsip, atau memiliki tujuan, dan 'memiliki ide yang besar', pemikiran yang rasional ada dibelakang program-program yang dibuatnya (Cutlip et al. 2000) dalam (Tench dan Yeomans, 2009: 188). (Cutlip, Center dan Broom, 2007: 226)⁷ komunikasi adalah proses timbal balik (resiprokal) pertukaran sinyal untuk memberi informasi, membujuk, atau memberi perintah, berdasarkan makna yang sama dan dikondisikan oleh konteks hubungan para komunikator dan konteks sosialnya.

Pengertian strategi komunikasi menurut Rogers adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal.

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Konsep strategi komunikasi disini diletakkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategik tidak lain adalah kebijaksanaan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang.

Sementara itu, Untuk melakukan langkah-langkah umum dalam penelitian, penulis mencoba melewati beberapa tahapan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif⁸, yaitu yang pertama

menetapkan topik penelitian. Dalam penentuan topik penelitian ini, penulis mencoba mengidentifikasi beberapa kebijakan Pemerintah Daerah yang dianggap menarik dan relevan. Dari hasil diskusi dan pendalaman masalah terpilih Forum Yasinan sebagai topik penelitian. Setelah menemukan topik, penulis mencoba melakukan Riset Literatur dengan mengunjungi Perpustakaan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat, mendatangi Dinas Terkait yang mengampuh Program Forum Yasinan untuk mendapatkan dokument terkait, melakukan penelusuran hasil riset di Google Scholare. Hal tersebut dilakukan untuk memahami konteks penelitian, mendapatkan pemahaman tentang kerangka konseptual yang telah ada, dan mengidentifikasi penelitian sebelumnya yang relevan.

Setelah itu, penulis melakukan wawancara dengan pihak - pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan Forum Yasinan, dan melakukan observasi partisipatif bersama para Agen gotong royong. Penulis mencoba mengambil tiga sample penelitian yaitu aktifitas Forum Yasinan di Kediaman Bupati Sumbawa Barat, Posyandu Gotong Rotong Kelurahan Kuang, dan Posyandu Gotong Royong Desa Ai Suning. Penulis menghadiri langsung beberapa kali kegiatan Forum Yasinan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah yang bertempat di Kediaman Bupati Sumbawa Barat. Langkah selanjutnya penulis mencoba mendalami proses yang terjadi setelah aktifitas Forum Yasinan berlangsung, dimana aspirasi yang telah disampaikan akan ditindaklanjuti oleh pihak terkait di lapangan, dan Agen Gotong Royong menjadi aktor utama dalam mendampingi eksekusi Keputusan yang dihasilkan di dalam pelaksanaan Forum Yasinan.

Penulis mencoba menganalisis data dengan menggunakan konsep Miles

⁷ Cutlip, Scott M., Center, Allen H., dan Broom, Glen M. (2007). *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana.

⁸ Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications. h.1

Huberman (1992: 16)⁹. Menurutnya analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis selanjutnya membuat kesimpulan dan laporan hasil penelitian.

Meskipun Langkah - Langkah yang telah ditentukan dalam mengoperasionalkan penelitian ini telah disusun sedemikian rupa, tetapi penulis harus mengakui bahwa masih terdapat kekurangan, dikarenakan keterbatasan penulis dalam mengakses berbagai informasi secara menyeluruh yang ada di Posyandu Gotong Royong se - kabupaten Sumbawa Barat, sehingga kedepannya hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan dan dapat lebih disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dilakukannya perbaikan penyelenggaraan Forum Yasinan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat di masa yang akan datang, dan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama nantinya.

Model Integrated Strategic Communication (ISC)

Integrated Strategic Communication (ISC) didefinisikan sebagai proses pengkoordinasian bauran komunikasi organisasi untuk mendukung sistem yang lebih luas lagi, dimana tujuan objektifnya lebih luas. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan dampak komunikasi persuasif pada konstituen utamanya (Ristino dan PRSA, 2007: 62). Proses strategis komunikasi terpadu Integrated Strategic Communication (ISC) terdiri dari 10 langkah yaitu¹⁰ :

1. Langkah Pertama: Mengidentifikasi tujuan objektif publikasi secara menyeluruh. Tujuan utama dari kampanye seperti apa. Tujuannya harus disetujui oleh pimpinan dan harus terukur.
2. Langkah Kedua: Mengidentifikasi target sasaran dan mempelajari sebanyak mungkin tentang mereka. Mengidentifikasi publik sasaran yang kemudian tersegmentasi. Hal ini penting untuk segmen seperti apa yang menjadi target publik karena mereka cenderung terlalu besar dan tidak mudah teridentifikasi.
3. Langkah Ketiga: Mengidentifikasi kapan dan di mana organisasi berada dapat melakukan kontak dengan anggota publik sasaran. Organisasi harus membuat point-point penting ketika ingin mengkampanyekan program kepada publik sasarannya.
4. Langkah Keempat: Mengidentifikasi karakter perilaku publik sasaran untuk dipengaruhi. Mencapai tujuan keseluruhan memerlukan pemahaman mengenai khalayak sasarannya yang akan dipengaruhi oleh organisasi. Dalam arti kata bahwa organisasi harus dapat memahami karakter perilaku target sasarannya agar pesan komunikasi yang disampaikan dapat efektif.
5. Langkah Kelima: membuat strategi komunikasi untuk mempengaruhi perilaku khalayak sasaran. Organisasi harus mampu membuat strategi komunikasi yang powerful dan memiliki nilai persuasif sehingga target sasarannya benar-benar menjadi

⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h.16

¹⁰ Ristino, Robert J., dan PRSA, APR Fellow. (2007). *Communicating With External Publics: Managing*

Public Opinion And Behavior. Health Marketing Quarterly, 24(3-4), 55—80.

- bersedia mendukung program kampanye organisasi tersebut.
6. Langkah Keenam: membuat strategi pesan.
Mengembangkan strategi pesan individu untuk setiap konstituen utamanya. Pesan- pesan ini harus dapat memenuhi kebutuhan informasi para anggota kelompok sasarannya. Kebutuhan informasi ini didorong oleh audiens sebagai anggota, yang mana anggota dari kelompok sasarannya ini sangat perhatian mengenai bagaimana masalah ini akan mempengaruhi mereka.
 7. Langkah Ketujuh: Memilih pesan/kata-kata yang terbaik untuk disampaikan. Perencana komunikasi harus memilih dan menentukan media. Media yang dikontrol adalah media yang dibayar atau dimiliki oleh organisasi yang memang tugasnya menyampaikan komunikasi. Media tidak terkendali termasuk siaran berita, video dan siaran audio berita, iklan layanan masyarakat, kesempatan foto dan konferensi pers.
 8. Langkah Kedelapan: Menyampaikan pesan sesering mungkin dan konsisten. Pengulangan pesan sangat penting untuk memotong melalui kekacauan informasi atau suara dari audiens yang terkena setiap hari. Dalam hal ini, organisasi harus sesering mungkin menyampaikan pesan komunikasi kepada kelompok sasarannya karena memang tidak dipungkiri hampir setiap hari kelompok sasarannya tersebut diterpa/terkena pesan komunikasi yang begitu banyak.
 9. Langkah Kesembilan: Memonitor dan mengevaluasi strategi pesan dan media.

Sebagai bagian dari strategi media, mekanisme umpan balik yang dibangun ke setiap media yang dipilih. Umpan balik ini digunakan untuk memantau efektivitas strategi pesan.

10. Langkah Kesepuluh: Menyesuaikan pesan dan strategi media yang diperlukan. Pada strategi pesan yang kesepuluh ini lebih kepada melakukan evaluasi pada bentuk pesan yang telah dibuatnya dan penetapan media. Organisasi perlu melakukan evaluasi pada strategi pesan yang selama ini telah dibuatnya dan melakukan evaluasi pula pada jenis media yang digunakannya. Strategi pesan komunikasi dan media harus disesuaikan dengan program kampanyenya sehingga publik sasarannya menjadi perhatian dan menjadi terpersuasif dengan pesan komunikasinya.

METODE

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik. Paradigma konstruktivistik adalah cenderung mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual dan multilevel analisis yang bisa dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis/partisipan dalam proses transformasi sosial. Sementara Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, dimana didalam penelitian akan menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.¹¹

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fenomena yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan Strategi Komunikasi Forum Yasinan (Pelayanan

¹¹ Kriyantono, Rachmat. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: CV Kencana. H. 52 - 67

Inklusif Setara Andalan) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mensukseskan Program Pembangunan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, tinjauan pustaka, jurnal penelitian, buku-buku, website Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

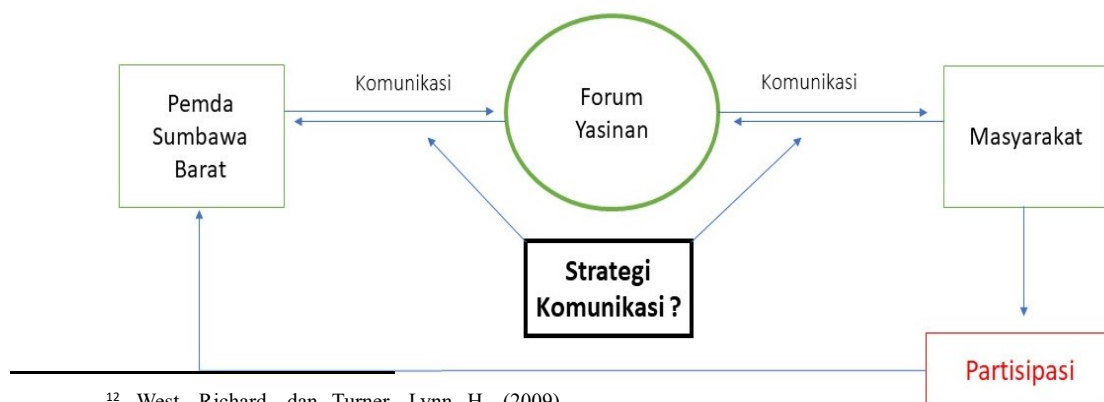
Data penelitian dianalisis secara kualitatif. Menurut West dan Turner (2009: 77)¹² metode kualitatif mengharuskan peneliti menganalisis topik kajiannya melalui alat bantu pemahaman seperti cerita, mitos, dan tema. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian meliputi triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994: 10)¹³ meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk memberikan gambaran terhadap langkah kerja penelitian, dan agar argumentasi kita dapat diterima sesama ilmuan, maka kerangka berfikir harus disusun secara logis dan sistematis.¹⁴ Berikut penulis tampilkan kerangka berpikir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Forum Yasinan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat, merupakan cara merubah perilaku dalam menjalankan roda Pememrintahan. Bupati Sumbawa Barat menyediakan sarana Forum Yasinan untuk merubah secara perlahan-lahan prilaku birokrasi dari eksklusif menuju gaya dan pola kepemimpinan inklusif dengan meletakkan relasi dan memperlakukan semua warga dan birokrasi dalam kedudukan yang sama (equal) dalam sebuah forum Bersama .Agar pola hubungan inklusif antara warga dengan birokrasi dapat berlangsung,dalam Forum Yasinan diselenggarakan dialog secara terbuka, melalui dialog secara terbuka ini diharapkan dapat terbangun sistem dan pola komunikasi yang terbuka antara warga dengan birokrat.¹⁵

Kerangka Berpikir



¹² West, Richard, dan Turner, Lynn H. (2009). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (Maria Natalia Damayanti Maer, Trans. Nina Setyaningsih Ed. 3 ed.). Jakarta: Salemba Humanika, h.77

¹³ Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis: An expanded Sourcebook* (2 ed.). United Kingdom: SAGE Publications. h.10

¹⁴ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Penerbit Media Sahabat Cendikia, Surabaya, 2019) h.127

¹⁵ Syahrul Mustofa, *Forum Yasinan Jalan Pememrintahan Terbuka : Dari Sumbawa Barat Untuk Dunia* (Guepedia, 2021) h.89

Dalam wawancara bersama Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sumbawa Barat, Ir. Abdul Muis., MM menerangkan bahwa lahirnya Forum Yasinan sebagai bentuk evaluasi terhadap sistem kinerja Pemerintahan Terbuka yang pernah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat, seperti Call Center, Kotak Saran, dianggap tidak efektif dalam menangani persoalan keluhan warga. Meskipun telah diatur mekanisme pengaduan Masyarakat melalui Kep/118/M.PAN/8/2004 tentang Pedoman Umum Penanganan Pengaduan Masyarakat bagi Instansi Pemerintah, pola seperti diatas dianggap dianggap sudah tidak efektif lagi.¹⁶ Sehingga melalui evaluasi mendalam, dicetuskanlah program dialog langsung pimpinan daerah dengan Masyarakat, menyampaikan aspirasi, keluh kesahnya dalam satu forum terbuka antara Pemerintah dengan Masyarakat yang selanjutnya diberi nama Forum Yasinan. Diberi nama Forum Yasinan karena salah satu aktifitas yang berlangsung dalam Forum Yasinan yaitu membaca surat yasin setelah pelaksanaan Shalat Magrib. Membaca surat Yasin setiap malam Jumat, oleh para ulama diakui memiliki banyak keutamaan - keutamaannya.

Tetapi walaupun begitu, ada juga kelompok yang menganggap bahwa membaca Surat Yasin setiap malam jumat, tidak ada tuntunan dari Rasulullah SAW. Dalam tradisi Islam Jawa menjadikan tradisi Yasinan sebagai sarana untuk memperkokoh keimanan umat Islam.¹⁷ Tetapi penyelenggaraan Forum Yasinan tidak menjadikan pembacaan surat yasin sebagai syarat utama untuk ikut aktif dalam pelaksanaan Forum Yasinan. Artinya bagi mereka yang

memiliki pemahaman yang berbeda terkait dengan pembacaan surat yasin setiap malam jumat, tetap diharapkan ikut dalam dialog yang berlangsung di dalam pelaksanaan Forum Yasinan. Demikian juga bagi mereka yang Non Muslim, tetap bisa ikut dalam sesi dialog dalam Forum Yasinan.

Sehingga berdasarkan beberapa uraian, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Strategi Komunikasi Forum Yasinan (Pelayanan Inklusif Setara Andalan) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mensukseskan Program Pembangunan; Untuk mengetahui taktik yang diterapkan Forum Yasinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Program Pembangunan; Untuk mengetahui hambatan dalam menerapkan Strategi Komunikasi Forum Yasinan (Pelayanan Inklusif Setara Andalan) Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Mensukseskan Program pembangunan.

Dengan mengacu kepada model Integrated Strategic Communication (ISC), penulis mencoba mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam penyelenggaraan Forum Yasinan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat. Dari hasil identifikasi melalui wawancara, penelusuran literatur dan temuan fakta langsung dilapangan, penulis mendapatkan berbagai catatan dalam penyelenggaraan strategi komunikasi Forum Yasinan:

1. Tujuan

Forum Yasinan (Pelayanan Setara Inklusif Andalan) seperti yang tertuang di dalam Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2021 Tentang Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong (PDPDR) pasal 53, memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan pelayanan masyarakat yang inklusif, setara dan berkeadilan, partisipatif dan bertanggungjawab dengan landasan semangat nilai Ikhlas,

¹⁶ Defny Holidin, Desy Hariati, Eka Sry Susnati, *Reformasi Birokrasi Dalam Transisi* (Jakarta ,Kencana, 2016) h.112

¹⁷ Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Jogjakarta, Narasi, 2010) h.460

Jujur dan Sungguh-sungguh diselenggarakan Forum Yasinan terbuka. Kunci dari tiga kata Setara, Inklusif, Andalan yaitu bahwa Masyarakat memiliki posisi yang sama dalam pelayanan tanpa membeda - bedakan suku, agama, ras maupun golongan, dan tidak dikhususkan kepada pihak - pihak tertentu, tetapi untuk seluruh lapisan Masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat.

Dalam hal ini Ansell And Gash dalam Widodo¹⁸ menyatakan bahwa Kolaborasi Pemerintahan, Swasta dan warga sipil dapat dilakukan melalui Dialog Tatap Muka (*Fae to Face Dialogue*). Hal ini dilakukan dalam rangka untuk membangun kepercayaan, sikap saling menghormati, sikap saling menghargai dan komitmen terhadap peoses.

2. Target Sasaran

Penyelenggaraan Forum Yasinan melibatkan berbagai pihak yang didalamnya berlangsung komunikasi dalam mewujudkan suatu tujuan. Melalui wawancara Bersama dengan Sekretaris Dinas DPM Pemdes Kabupaten Sumbawa Barat, H.Abdul Thalib menjelaskan bahwa Pemerintah kabupaten Sumbawa Barat melalui Dinas Pekmberdayaan Masyarakat dan Pememrintahan Desa (DPM Pemdes) Kabupaten Sumbawa Barat selaku *User* penyelenggara kegiatan ditingkat lapangan, Pemerintah kabupaten

Sumbawa Barat menggunakan instrumen Agen Gotong Royong (AGR) sebagai pelaksana kegiatan yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Adapun Camat, Kepala Desa/Lurah berfungsi sebagai pembina sekaligus penggerak bagi AGN ditingkat Paliuk dengan melibatkan Babinsa dan Babinkamtibmas.

Agen Gotong Royong selanjutnya disingkat AGR, adalah warga masyarakat yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dibidang pendampingan pelayanan, pemberdayaan dan Pembangunan masyarakat yang direkrut oleh Pemerintah Daerah untuk melaksanakan Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong untuk mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Wilayah kerja dari AGR yaitu Paliuk yang merupakan kawasan atau blok yang ditetapkan sebagai wilayah sasaran Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong. Mereka para AGR kemudian diberikan peran untuk memfasilitasi, merencanakan serta bertanggungjawab atas pelaksanaan seluruh jenis kegiatan gotong royong ditengah Masyarakat. Peran - peran mereka dipertegas lagi sebagai pemercepat perubahan (*enabler*), perantara (*mediator*), pendidik (*educator*), perencana (*planner*), advokasi (*advocation*), aktivis (*activist*), pelaksana teknis (*technical roles*). Posisi

¹⁸ Widodo, *Kolaborasi Pemerintahan, Swasta dan Warga Sipil Dalam Pengendalian dan Pencemaran Kerusakan DAS* (Makassar, Nas Media Indonesia, 2023) h.35

dan kedudukan mereka berjenjang, yaitu dari tingkat paliuk yang berada di wilayah dusun, dan Tingkat Kecamatan. Mereka berkewajiban melakukan koordinasi dengan Camat, Lurah/Kepala Desa dalam melakukan pekerjaan gotong royong di tingkat lapangan.

Sementara itu, masyarakat yang merupakan target sasaran dari pelaksanaan Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong, akan mendapatkan pelayanan penyelenggaraan program Pemerintah melalui mekanisme Gotog Royong yang telah ditetapkan Oleh Bupati melalui Rencana Aksi Daerah Gotong Royong (RAD GR).

3. Kapan dan di mana Forum Yasinan dilaksanakan setiap malam jumat dengan mekanisme bergiliran, di bagi menjadi empat kali dalam setiap bulan yang memberikan giliran kepada sebanyak 64 Desa/Kelurahan. Setiap minggunya ada 18 desa dari 228 peliuk yang hadir dalam Forum Yasinan. Kegiatan dilaksanakan terpusat di kediaman Rumah Bupati Sumbawa Barat Dr.Ir.H.W.Musyafirin.,MM, disebuah ruangan khusus pertemuan. Forum Yasinan pernah juga dilaksanakan di masing - masing kecamatan, tetapi tidak berjalan lama karena dianggap tidak efektif dalam menampung aspirasi warga.
4. Karakter perilaku publik sasaran untuk dipengaruhi Dalam penyelenggaraan

Forum Yasinan, diberikan ruang kepada seluruh peserta yang hadir (Masyarakat umum, Agen Gotong Royong (AGR), Camat, Lurah, dan Undangan lainnya) untuk menyampaikan aspirasi berupa pertanyaan, saran, maupun kritik. Pada kesempatan tersebut dapat menggambarkan karakter dari masing - masing mereka dalam mengkomunikasikan apa yang mereka inginkan. Tidak jarang terjadi kritik yang disampaikan para audiens kepada Pemerintah dengan nada keras, lembut, dan bahkan dengan isak tangis. Inti dari komunikasi yang mereka bangun adalah mengharapkan Solusi dari Pemerintah Daerah.

5. Strategi komunikasi untuk mempengaruhi perilaku khalayak sasaran Rangkaian dari pelaksanaan Forum Yasinan yaitu diawali dengan shalat Magrib berjamaah, membaca Surat Yasin, makan malam, shalat Isya berjamaah, dan dilanjutkan dengan Forum Diskusi dan Tanya Jawab. Sebagai salah satu kanal pengaduan Masyarakat yang dianggap cukup efektif dalam memberikan soslusi terhadap berbagai persoalan ditengah Masyarakat, Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat membuat strategi komunikasi dalam penyelenggaraan kegiatan yaitu dalam bentuk komunikasi dua arah. Pada posisi depan di atas panggung, duduk bersila Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah,

didampingi oleh seluruh peminan SKPD, para Pimpinan Lembaga Vertikal, dan BUMN/BUMD. Duduk dibawah dalam posisi duduk bersila yaitu para peserta Forum Yasinan yang mendapatkan jadwal pada minggu tersebut. Dialog dan diskusi, dipimpin/dimoderatori oleh Sekretaris Daerah. Dalam beberapa kesempatan juga diberikan kesempatan kepada Asisten, Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk memimpin dialog dan diskusi. Tahap awal mempersilahkan kepada beberapa Kepala OPD menyampaikan progres penyelenggaraan Program Kerja OPD. Setelah itu bergilir diberikan kesempatan kepada Kapolres atau Dandim untuk menyampaikan informasi terkait penanganan Kamtibmas di Daerah.

Dalam tahapan selanjutnya, moderator mempersilahkan seluruh peserta/audiens untuk menyampaikan pertanyaan, saran, masukan, kritikan, permintaan. Jika sifatnya pertanyaan maka pada kesempatan tersebut moderator langsung mempersilahkan OPD terkait untuk menjawab persoalan yang disampaikan oleh warga. Jika sifatnya saran, masukan, kritikan, permintaan, maka pada kesempatan tersebut Moderator langsung menginstruksikan kepada OPD terkait untuk turun lapangan esok harinya untuk

mengecek apa yang disampaikan oleh warga dan langsung memberikan solusi atau jawaban terhadap persoalan tersebut. Hasil dari turun lapangan tersebut wajib disampaikan kepada Bupati. Selanjutnya pada tahapan akhir dari penyelenggaraan Forum Yasinan, Bupati mendapat giliran untuk menyampaikan pesan yang sifatnya kesimpulan dari dinamika selama berjalannya aktifitas Forum Yasinan pada malam tersebut.

6. Strategi pesan

Untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan dan pesan tersampaikan kepada peserta Forum Yasinan, para Kepala OPD dalam kesempatan menyampaikan Informasi terkait dengan program yang diselenggarakan di OPDnya masing-masing, disampaikan secara lugas dan mempertegas apa peran AGR dan Masyarakat dalam mensukseskan program tersebut. Mengambil salah satu contoh dari dokumentasi pelaksanaan Forum Yasinan yang mengangkat topik tentang persoalan Dapur Sehat penanganan Stunting pada tanggal 19 Januari 2023. Dalam kesempatan menyampaikan pesan dan informasi oleh Kepala Dinas Kesehatan Sumbawa Barat, Hj. Ernawati, SE, menerangkan tentang persoalan Dapur Sehat dalam rangka penanganan Stunting, apa Langkah - Langkah yang telah di lakukan dan target yang ingin dicapai dalam

penimbangan selanjutnya. Dalam kesempatan tersebut disampaikan apa peran AGR dalam upaya penurunan angka stunting. Selanjutnya dalam sesi diskusi dan tanya jawab, para AGR, Camat, memberi respon. Selanjutnya kepala Dinas Kesehatan memberi tanggapan balik jika ada pernyataan dan pertanyaan yang membutuhkan jawaban langsung pada malam hari itu. Pada sesi akhir penyampaian oleh Bupati yang menyimpulkan dinamika Tarik ulur diskusi, Biasanya langsung mengeluarkan kebijakan terhadap persoalan yang membutuhkan penanganan segera.

Untuk memastikan pesan yang disampaikan melalui Forum Yasinan dapat berdampak kepada target sasaran, tugas para AGR mensosialisasikan dan mengkampanyekan apa yang menjadi program Pemerintah di Paliuk masing - masing. Demikian pula untuk menyampaikan informasi yang lebih luas didalam lingkungan masyarakat, pelaksanaan malam Forum yasinan juga diliput melalui radio streaming Arki FM dan melalui Live Video Youtube media HS Podcast. Demikian pula para pemangku kebijakan yang apabila pada malam tersebut tidak bisa hadir, mereka dapat mengetahui situasi yang langsung dilokasi malam Forum Yasinan. Demikian pula masyarakat yang tidak bisa hadir dilokasi malam

Forum Yasinan, dapat memantau aktifitas Forum Yasinan melalui 2 (dua) media tersebut, dan dapat memberikan respon di kolom komentar.

7. Monitor dan evaluasi strategi pesan dan media

Dalam wawancara bersama mantan kepala Bidang Pemerintahan Desa Dinas DPM Pemdes Sumbawa Barat, H.Rofingi menerangkan bahwa salah satu instrument dari kinerja AGR yaitu hasil diskusi dan masukan dari warga pada saat pelaksanaan Forum Yasinan. Sementara kinerja pelaopran para AGR dapat dipantau secara online melalui Aplikasi PDPGR satu data. Di dalam aplikasi tersebut tercantum seluruh data yang berkaitan dengan AGR seperti informasi tentang AGR, apa saja pekerjaan yang telah dilaksanakan, bagaimana capaiannya, apa kekurangan dan bagaimana tindakan selanjutnya dalam mengatasi persoalan yang belum selesai.

Melalui wawancara dengan AGR Kecamatan Taliwang, terkait dengan evaluasi kerja perangkat Pemerintah bersama AGR dalam mengeksekusi keluhan warga, yaitu terhitung paling telat 1 (satu) minggu dari sejak pelaksanaan malam Forum Yasinan pada malam hari itu hingga malam jumat berikutnya. Dengan kata lain bahwa apa yang menjadi keluhan warga di malam Forum Yasinan, tidak boleh diangkat kembali pada malam Forum Yasinan berikutnya

dengan anggapan bahwa persoalan sudah dapat diatasi, minimal dapat memberikan jawaban kepada Masyarakat terhadap persoalan yang telah disampaikan.

Akhirnya Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat melakukan Evaluasi secara menyeluruh terkait pelaksanaan Forum Yasinan melalui evaluasi secara keseluruhan implementasi Peraturan Daerah Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong (Perda PDPGR). Setelah ditetapkan menjadi Perda Nomor 3 Tahun 2016 pada tahun pertama kepemimpinan Bupati Sumbawa Barat Dr.Ir.H.W.Musyafirin.,MM bersama Wakil Bupati Fud Syaifuddin,ST, diubah kembali menjadi Peraturan Daerah Nomor 01 tahun 2021 Peraturan Daerah tentang Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong (Perda PDPGR).

BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN

Melalui penelusuran di berbagai media online dan wawancara langsung dengan Dinas terkait, Penulis mencoba mengambil beberapa contoh keberhasilan Pemerintah kabupaten Sumbawa Barat dalam menggalang partisipasi Masyarakat melalui Forum Yasinan. Salah satu bentuk partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan yang terkonsolidasi melalui Forum Yasinan yaitu :

1. Penanganan penurunan angka Stunting yang menempatkan Kabupaten Sumbawa Barat sebagai Kabupaten tercepat yang melakukan penurunan angka stunting di Propinsi NTB.

Melalui Forum yasinan, konsolidasi penganan stunting dilakukan minimal 1 kali dalam satu minggu yaitu pada malam Forum yasinan. Setiap persoalan yang muncul di dalam Masyarakat terkait penanganan Stunting, malam hari itu juga dituntaskan secara bersamaan.¹⁹

2. Penuntasan 5 Pilar STBM di periode kedua kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Sumbawa Barat Dr.Ir.H.W.Musyafirin.,MM dengan Fud Syaifuddin,ST di periode ke dua yang masih belum dituntaskan yaitu Pilar Empat yaitu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pilar Ke lima Pengelolaan Limbah cair Rumah tangga.²⁰ Dalam wawancara bersama Bapak Efendi, Kepala lingkungan Tiang Enam Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang menyampaikan bahwa penuntasan Pilar 4 dan 5 tersebut murni dituntaskan oleh ASN bersama warga melalui iuran swadaya. Para ASN mengumpul[ulkan dana secara sukarela, kemudian para Kepala Desa/Lurah Bersama ketua RT dan Agen Gotong Royong menggalang partisipasi Masyarakat untuk bergotong royong. Bentuk gotong royong yang dilakukan yaitu pembuatan bak sampah secara Bersama, mengumpulkan uang untuk membeli ember yang dijadikan sebagai bak sampah. Bentuk gotong royong selanjutnya

19

<https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/768054/angka-stunting-terendah-di-provinsi-ntb-sumbawa-barat-raih-penghargaan-dari-bkkn-pusat?show=>

²⁰ <https://www.suarantb.com/2021/08/25/ksb-dapat-rekor-muri-tuntaskan-lima-pilar-stbm/>

yaitu pembuatan sumur resapan di rumah masing – masing warga yang tidak mempunyai sumur resapan dan masih membuang limbah cair rumah tangga di halaman rumah maupun ke dalam saluran air warga. Terbukti melalui konsolidasi setiap malam jumat, pilar ke 4 dan pilar ke 5 mampu dituntaskan.

3. Penanganan persoalan kelangkaan Gas. Melalui konsolidasi yang dilakukan oleh seluruh Dinas terkait Bersama dengan perangkat Agen Gotong Royong pada malam yasinan, Bupati mengevaluasi langsung terkait kinerja pendistribusian Gas Bersubsidi kepada Masyarakat, sehingga kelangkaan gas di Sumbawa Barat dapat ditemukan persoalan mendasarnya sebagai acuan untuk mengambil Langkah dalam penanganan.²¹
4. Penanganan harga gabah Anjlok. Salah satu fungsi dari Forum Yasinan yaitu membahas dan menuntaskan berbagai persoalan krusial yang terjadi di Tengah Masyarakat. Seperti anjloknya harga gabah disebabkan oleh banyaknya faktor. Seluruh faktor penyebabnya disampaikan langsung di dalam Forum yasinan, sehingga Bupati mengetahui persoalannya secara langsung dan saat itu juga mengambil kebijakan. Salah satu kebijakan yang cukup membantu petani dalam mengtasi anjloknya harga gabah yaitu Bupati

mengambil kebijakan agar gabah Petani yang diakomodir melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dibayar oleh Pemerintah Daerah dan diperuntukkan bagi ASN.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan penelitian ini sesuai tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Forum Yasinan (Pelayanan Inklusif Setara Andalan) Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mensukseskan Program pembangunan, meliputi pertama, stakeholder relations yakni dalam Forum Yasinan telah dibangun dan dibinanya hubungan baik dengan para stakeholder. Stakeholder yang dimaksud yaitu Instansi Vertikal seperti Polres Sumbawa Barat, Dandim 1628 Sumbawa Barat, Kejaksaan Negeri Sumbawa Barat, Pengadilan Agama Taliwang, Badan Narkotika Nasional (BNNK) Sumbawa Barat, Badan Pertanahan Nasional Kabupten Sumbawa Barat, dan Biro Pusat Statistik Sumbawa Barat. Kedua, strategi membina hubungan baik dengan media relations. Keberadaan media menjadi faktor menentu dalam mempublikasi kinerja Forum Yasinan. Ketiga, membangun strategi publik eksternal. Dukungan eksternal terhadap eksistensi Forum Yasinan, telah menghantarkan Forum Yasinan mendapatkan penghargaan dalam ajang Open Govtment Phatnership yang di selenggrakan di Kota Talin Estonia.
2. Strategi Komunikasi Forum Yasinan (Pelayanan Inklusif Setara Andalan) Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mensukseskan Program pembangunan yakni pertama, memperkuat posisi Forum Yasinan sebagai salah satu cara efektif dalam

21

<https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/754006/pemda-ksb-respon-cepat-persoalan-kelangkaan-gas-subsidi-pemerintah>

menyalurkan aspirasi masyarakat. Kedua, memperkuat posisi seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam Forum Yasinan, dengan memperkuat data dan informasi terkait program kerja yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Ketiga, menyebarluaskan informasi positif seputar capaian pembangunan. Keempat, membina hubungan baik dengan stakeholder Kementerian, Instansi Vertikal, BUMN/BUMD, dan perusahaan swasta. Kelima, membina hubungan baik dengan media massa.

3. Hambatan dalam menerapkan Strategi Komunikasi Forum Yasinan (Pelayanan Inklusif Setara Andalan) Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mensukseskan Program pembangunan, ditemukan empat hambatan yakni pertama, masih adanya kelompok masyarakat yang menganggap bahwa Forum Yasinan sebagai produk politik pasangan Kepala daerah terpilih dan hanya mengakomodir masyarakat yang memiliki Haluan politik yang sama. Kedua, masih adanya ego antara Agen Gotong Royong (AGR) dengan Pemerintah Desa/Kelurahan dalam mengeksekusi arahan di dalam Forum Yasinan, sehingga berdampak kepada lambatnya penanganan program pemerintah di lapangan. Ketiga, belum maksimalnya konsolidasi dan organisir Perangkat Pemerintah Desa/Kelurahan, Para Tokoh, di dalam pelaksanaan Forum Yasinan, sehingga berdampak kepada fungsi keterlibatan seluruh komponen Masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan Forum Yasinan. Keempat, belum terkonsolidasi dengan baik penyelenggaraan Forum Yasinan di Kecamatan untuk melaksanakan Forum Yasinan di masing - masing Kecamatan, sebagai bagian dari amanat Perda No 01 Tahun 2021 Tentang Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong.

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan key informan dan informan, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Strategi untuk menyelesaikan masalah terkait masih adanya kelompok masyarakat yang menganggap bahwa Forum Yasinan sebagai produk politik pasangan Kepala daerah terpilih dan hanya mengakomodir masyarakat yang memiliki Haluan politik yang sama yaitu dengan cara melakukan pendekatan persuasive kepada kelompok tersebut secara terus menerus hingga mereka sadar tentang tujuan dan fungsi dari dilaksanakannya Forum Yasinan. Sementara terkait dengan masih adanya ego antara Agen Gotong Royong (AGR) dengan Pemerintah Desa/Kelurahan dalam mengeksekusi arahan di dalam Forum Yasinan, sehingga berdampak kepada lambatnya penanganan program pemerintah di lapangan, yaitu dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan antara ke dua komponen tersebut untuk menyelesaikan persoalan yang ada di dalam lingkungan mereka. Pastikan eksekusi program ditingkat lapangan adalah benar - benar pekerjaan yang dilaksanakan secara bersama dan melaporkannya kepada Bupati selaku Pengarah pada saat malam Forum Yasinan. Terkait dengan belum maksimalnya konsolidasi dan organisir Perangkat Pemerintah Desa/Kelurahan, Para Tokoh, di dalam pelaksanaan Forum Yasinan, maka diberikan tanggungjawab kepada para Kepala Desa/Lurah Bersama Camat untuk membangun komunikasi aktif dengan seluruh tokoh yang ada di lingkungannya, sehingga dapat dipastikan ketika dalam penyelenggaraan Forum Yasinan mereka dengan mudah dapat diajak terlibat. Untuk persoalan belum terkonsolidasi dengan baik penyelenggaraan Forum Yasinan di Kecamatan untuk melaksanakan Forum

Yasinan di masing - masing Kecamatan, maka perlu dilakukannya penguatan perangkat Kecamatan dalam pelaksanaan Forum Yasinan tersebut. Dapat dibuatkan regulasi atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memberikan batasan - batasan persoalan atau kewenangan apa saja yang bisa ditangani oleh Kecamatan dalam menampung aspirasi warga pada saat pelaksanaan Forum Yasinan di Tingkat Kecamatan.

2. Saran strategi yang dapat penulis berikan adalah penguatan peran media virtual agar lebih ditingkatkan. Keberadaan Aplikasi PDPGR satu Data agar isinya terus di Update, pengelolaan SP4 Laporan yang dikelola oleh Dinas Kominfotik Sumbawa Barat agar dapat dimaksimalkan oleh para agen untuk meneruskan laporan, dan yang terpenting adalah pengelolaan media sosial khusus Forum Yasinan.

3. Penyampaian pesan komunikasi melalui media masa harus terus menerus dilakukan dan ditingkatkan, agar penyeberan informasi yang dikelola pada malam Forum Yasinan dapat tersebar ke seluruh lapisan Masyarakat. disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media massa supaya masyarakat semakin percaya dan yakin bahwa program pembangunan infrastruktur ini memang akan dirasakan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti , Andi Faisal. Communication dan Family Planning in Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslims Perceptions of a Global Development Program (Jakarta: INIS, 2004)
- Bakti ,Andi Faisal, Venny Eka Meydsari, Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Jurnal Komunikasi Islam | ISBN 2088-6314 | Volume 04, Nomor 01, Juni 2014)
- Conyers, Diana. 1994. Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- Creswell, J. W. (2013). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. Sage Publications.
- Cutlip, Scott M., Center, Allen H., dan Broom, Glen M. (2007). Effective Public Relations. Jakarta: Kencana.
- Heryanto, Gun gun ,Polemik Ahmadiyah di Media Online (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol 10 No 2 Juli-Desember 2016)
- Holidin, Defny, Desy Hariati, Eka Sry Susnati, *Reformasi Birokrasi Dalam Transisi* (Jakarta ,Kencana, 2016)
- Kriyantono, Rachmat. (2008). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: CV Kencana.
- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael. (1994). Qualitative Data Analysis: An expanded Sourcebook (2 ed.). United Kingdom: SAGE Publications.
- Mustofa, Syahrul, *Forum Yasinan Jalan Pemerintahan Terbuka : Dari Sumbawa Barat Untuk Dunia* (Guepedia, 2021)
- Nurdin, Ismail, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Penerbit Media Sahabat Cendikia, Surabaya, 2019)
- Ristino, Robert J., dan PRSA, APR Fellow. (2007). Communicating With External Publics: Managing Public Opinion And Behavior. Health Marketing Quarterly
- Saleh, Arifin, Mislan Sihite, Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat (Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 4. No. 1, Januari 2020, hlm 98-105
- Doi: 10.30596/interaksi.v4i1.4134 E-ISSN: 2580-6955
- Sari Yunita, Ali, Strategi Komunikasi Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (Kppip) Dalam Membangun Citra Positif (Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, April 2021)
- Semiawan, Conny R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo
- Sisilia Herlina, Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang (JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962 Vol. 4, No. 3 (2015))
- Solikhin, Muhammad, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Jogjakarta, Narasi, 2010)
- West, Richard, dan Turner, Lynn H. (2009). Introducing Communication Theory: Analysis and Application (Maria Natalia Damayanti Maer, Trans. Nina Setyaningsih Ed. 3 ed.). Jakarta: Salemba Humanika
- Widodo, *Kolaborasi Pemerintahan, Swasta dan Warga Sipil Dalam Pengendalian dan Pencemaran Kerusakan DAS* (Makassar, Nas Media Indonesia, 2023)
- Zamzami1, Wili Sahana, Strategi Komunikasi Organisasi, Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies Volume 2, Nomor 1, Januari 2021 Peraturan Daerah
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Nomor 01 Tahun 2021 Tentang Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong
- Kamus Digital <https://kbbi.web.id/>
- Media Online, <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/768054/angka-stunting-terendah-di-provinsi-ntb-sumbawa-barat-raih-penghargaan-dari-bkkn-pusat?show=>
- <https://www.suarantb.com/2021/08/25/ksb-dapat-rekor-muri-tuntaskan-lima-pilar-stbm/>
- <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/754006/pemda-ksb-respon-cepat-persoalan-kelangkaan-gas-subsidi-pemerintah>

